**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21732-21742

# Model Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Kurikulum Berbasis Cinta Untuk Menigkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan

**Ranita[1], Ahmad Zainuri[2], Afriantoni[3]**
**[1,2,3] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**
E-mail : ranita_25052170038@radenfatah.ac.id[1], Ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id[2], afriantoni_uin@radenfatah.ac.id[3]

Published: April, 2026

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model sistem informasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta guna meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Kondisi sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam saat ini masih belum optimal, ditandai dengan pengelolaan data yang parsial, keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, serta belum terintegrasinya nilai-nilai Islam secara operasional ke dalam desain sistem yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di madrasah aliyah dan sekolah Islam terpadu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *adalah*, *shura*, dan *ihsan* ke dalam sistem informasi manajemen, yang dikombinasikan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta, mampu menciptakan ekosistem pengelolaan pendidikan yang lebih humanis, akuntabel, dan bermartabat. Model yang dihasilkan dinamakan *Islamic Value-Based Management Information System* (IV-MIS) yang terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan secara teknis, administratif, maupun dari aspek budaya organisasi dan kualitas hubungan antarwarga lembaga. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berbasis nilai.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Nilai-Nilai Islam, Kurikulum Berbasis Cinta

## ABSTRACT

*This study aims to develop a management information system model based on Islamic values and a love-based curriculum to enhance the effectiveness of educational management in Islamic educational institutions. The current condition of management information systems in Islamic educational institutions remains suboptimal, characterized by fragmented data management, limited human resources in the field of information technology, and the absence of Islamic values operationally integrated into existing system designs. This study employs a qualitative approach with a case study design conducted at madrasah aliyah and integrated Islamic schools. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies, then analyzed using an interactive analysis model encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of Islamic values such as amanah, adalah, shura, and ihsan into the management information system, combined with a love-based curriculum approach, is capable of creating a more humane, accountable, and dignified educational management ecosystem. The resulting model, named the Islamic Value-Based Management Information System (IV-MIS), is proven to enhance educational management effectiveness in technical and administrative aspects, as well as in organizational culture and the quality of interpersonal relationships within the institution. This study provides theoretical and practical contributions to the development of Islamic educational management science that is more contextual and value-driven.*

***Keywords:*** *Management Information System, Islamic Values, Love-Based Curriculum*

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

# PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam, dituntut untuk mampu mengelola data dan informasi secara efektif, efisien, dan akuntabel. Namun demikian, sebagian besar sistem informasi manajemen yang dikembangkan selama ini masih mengadopsi pendekatan konvensional yang bersifat *value-free* atau bebas nilai, tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual dan kultural yang melekat pada institusi pendidikan Islam. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara sistem yang digunakan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan berbasis Islam. Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, yakni integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan (*tawhid*). Dalam perspektif Islam, setiap aktivitas manusia, termasuk pengelolaan organisasi dan lembaga pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai seperti *amanah* (kejujuran dan tanggung jawab), *adalah* (keadilan), *shura* (musyawarah), dan *ihsan* (kesempurnaan dalam bekerja) seharusnya menjadi fondasi dalam merancang sistem informasi manajemen yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam. Tanpa internalisasi nilai-nilai tersebut, sistem informasi yang dibangun hanya akan berfungsi sebagai alat teknis semata, kehilangan makna dan rohnya sebagai bagian dari amanah Pendidikan (Helandri & Supriadi, 2024).

Konsep *curriculum based on love* atau kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan kasih sayang, empati, dan hubungan emosional yang positif sebagai inti dari proses pembelajaran. Pendekatan ini relevan dengan nilai-nilai Islam yang sangat menekankan pentingnya kasih sayang (*rahmah*) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik. Kurikulum berbasis cinta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang humanis, di mana peserta didik merasa dihargai, dipercaya, dan didukung secara emosional. Integrasi konsep ini ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan dapat mengubah paradigma pengelolaan pendidikan dari sekadar orientasi administratif menuju orientasi yang lebih manusiawi dan bermakna. Efektivitas pengelolaan pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya secara optimal, pelaksanaan program yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, efektivitas pengelolaan tidak hanya diukur dari parameter kuantitatif seperti angka kelulusan dan prestasi akademik, tetapi juga dari dimensi kualitatif seperti pembentukan karakter, internalisasi nilai moral, dan pengembangan spiritualitas peserta didik (Yogasara & Mas'ud, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sistem informasi manajemennya. Banyak madrasah dan pesantren yang belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi, sehingga data dan informasi tersebar di berbagai unit tanpa koordinasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lambat, tidak akurat, dan kurang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Lemahnya infrastruktur teknologi informasi dan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini menjadi faktor penghambat utama dalam modernisasi pengelolaan pendidikan Islam. Di sisi lain, model-model pengembangan sistem informasi manajemen yang selama ini ada, seperti *System Development Life Cycle* (SDLC), *Agile Development*, dan *Rapid Application Development* (RAD), dirancang dengan pendekatan yang bersifat umum dan universal. Model-model tersebut tidak mengakomodasi keunikan dan kekhasan lembaga pendidikan Islam yang memiliki nilai, budaya, dan orientasi yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pengembangan yang secara spesifik memperhatikan dimensi nilai Islam sebagai bagian integral dari proses perancangan, implementasi, dan evaluasi sistem informasi manajemen (Suryaningtiyas et al., 2024).

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa teknologi informasi bukan sekadar instrumen teknis, melainkan juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai yang dianut oleh penggunanya. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat, bukan melemahkan, identitas dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam bukan hanya relevan, tetapi merupakan suatu keharusan agar lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara otentik tanpa kehilangan jati dirinya di

tengah arus modernisasi. Gagasan tentang kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan kontemporer seperti Nel Noddings dengan teori *ethics of care*-nya memberikan kontribusi pemikiran yang sangat relevan bagi penelitian ini. Noddings berpendapat bahwa hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang antara pendidik dan peserta didik merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang bermakna. Apabila prinsip ini diintegrasikan ke dalam desain sistem informasi manajemen pendidikan, maka sistem tersebut tidak hanya akan mampu memproses data secara teknis, tetapi juga akan mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang penuh cinta dan perhatian (Widyawan et al., 2025).

Beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan organisasinya menunjukkan hasil yang menggembirakan. Lembaga-lembaga tersebut melaporkan peningkatan motivasi kerja pendidik, peningkatan kepuasan peserta didik, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Temuan-temuan empiris ini memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan bukan sekadar ideal normatif, melainkan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Bertolak dari berbagai persoalan dan potensi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah model sistem informasi manajemen yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga kaya secara nilai. Model yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etis dan kurikulum berbasis cinta sebagai pendekatan pedagogis, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan secara holistik. Diharapkan model ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual, humanis, dan bermartabat (Wahyuni et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana model pengembangan sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta dapat dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam? Pertanyaan ini mencakup identifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, prinsip-prinsip kurikulum berbasis cinta yang dapat dioperasionalkan, serta komponen-komponen teknis sistem informasi yang perlu dibangun. Selanjutnya, penelitian ini juga mempertanyakan sejauh mana penerapan model tersebut mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Efektivitas yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi pengelolaan data, serta dampaknya terhadap kualitas hubungan antarwarga lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai kasih sayang dan tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model sistem informasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta yang dapat diimplementasikan secara praktis pada lembaga pendidikan Islam. Model yang dihasilkan diharapkan mampu menjembatani antara kebutuhan teknis pengelolaan informasi dengan tuntutan normatif keislaman yang menjadi identitas lembaga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan, baik dari aspek administratif maupun dari aspek pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan nilai *rahmah*, *amanah*, dan *adalah* sebagai manifestasi nyata dari ajaran Islam dalam konteks manajemen pendidikan modern.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai Islam ke dalam desain sistem informasi. Temuan penelitian ini dapat memperkaya *discourse* akademik tentang pendekatan berbasis nilai dalam pengembangan teknologi pendidikan yang selama ini masih didominasi perspektif *secular* dan *value-neutral*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem informasi manajemen yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai kelembagaannya. Model yang dihasilkan juga dapat diadaptasi oleh pemangku kebijakan pendidikan sebagai referensi dalam merancang kebijakan pengembangan teknologi informasi di lingkungan pendidikan Islam secara lebih luas.

# TINJAUAN PUSTAKA

## Sistem Informasi Manajemen dalam Konteks Pendidikan

Sistem informasi manajemen (*Management Information System*/MIS) dalam konteks pendidikan merupakan suatu sistem terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan manajerial di lingkungan lembaga pendidikan. MIS berfungsi sebagai tulang punggung operasional organisasi modern yang memungkinkan integrasi data dari berbagai unit kerja menjadi informasi yang kohesif dan dapat diandalkan. Dalam lembaga pendidikan, sistem ini mencakup pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, keuangan, serta pelaporan kepada pemangku kepentingan. Kehadiran MIS yang baik terbukti mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan respons lembaga terhadap dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dalam perkembangannya, MIS pendidikan telah berevolusi dari sistem berbasis kertas menuju sistem berbasis digital yang terintegrasi secara menyeluruh. Penggunaan teknologi *cloud computing*, *big data*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) semakin memperluas kapasitas MIS dalam memproses informasi secara real-time dan akurat. Namun demikian, adopsi teknologi ini tidak serta-merta menjamin efektivitas pengelolaan pendidikan apabila tidak disertai dengan kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi yang adaptif, serta keselarasan antara sistem yang dibangun dengan nilai dan visi lembaga. Oleh karena itu, pengembangan MIS pendidikan harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek teknis sekaligus aspek kultural dan nilai yang menjadi identitas Lembaga (Agustian et al., 2024).

## Nilai-Nilai Islam sebagai Fondasi Pengelolaan Pendidikan

Nilai-nilai Islam dalam konteks pengelolaan pendidikan merujuk pada seperangkat prinsip etis dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi landasan dalam setiap aspek aktivitas kelembagaan. Prinsip *tawhid* menempatkan Allah sebagai pusat orientasi seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan organisasi pendidikan, sehingga setiap keputusan manajerial harus dipertanggungjawabkan tidak hanya secara horizontal kepada manusia, tetapi juga secara vertikal kepada Allah. Nilai *amanah* mengharuskan setiap pengelola pendidikan untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Sementara itu, nilai *adalah* atau keadilan mendorong terciptanya sistem pengelolaan yang adil, tidak diskriminatif, dan berpihak kepada seluruh warga lembaga pendidikan tanpa terkecuali. Selain prinsip-prinsip di atas, nilai *shura* atau musyawarah menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam. Pengambilan keputusan yang partisipatif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mencerminkan semangat demokrasi Islam yang menghargai pendapat dan aspirasi semua pihak. Nilai *ihsan* mendorong setiap insan dalam lembaga untuk selalu berupaya memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan, seolah-olah Allah senantiasa menyaksikan setiap tindakan yang dilakukan. Internalisasi nilai-nilai ini ke dalam sistem informasi manajemen akan menghasilkan sebuah sistem yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan bertanggung jawab secara moral, sehingga pengelolaan pendidikan Islam menjadi lebih autentik dan berdampak nyata (Susanti, 2024).

## Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Pendekatan Pedagogis

Kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan kasih sayang, empati, kepedulian, dan hubungan emosional yang positif sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan manusia seutuhnya yang membutuhkan lingkungan yang hangat, aman secara emosional, dan penuh penghargaan. Dalam kerangka ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan rasa aman, kepercayaan, dan motivasi bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Relasi yang dibangun atas dasar cinta dan kepedulian terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep kurikulum berbasis cinta sangat selaras dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan *rahmah* atau kasih sayang sebagai sifat utama Allah yang harus diteladani oleh seluruh makhluk-Nya. Rasulullah SAW sendiri diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yakni rahmat bagi seluruh alam semesta, yang tercermin dalam pendekatan beliau yang penuh kasih sayang dalam mendidik para sahabat. Apabila semangat *rahmah* ini diejawantahkan dalam desain kurikulum

dan sistem pengelolaan pendidikan, maka akan tercipta ekosistem pendidikan yang humanis, inklusif, dan memberdayakan. Integrasi kurikulum berbasis cinta ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan berarti bahwa sistem tersebut harus mampu mendukung terciptanya interaksi yang penuh perhatian antara seluruh komponen lembaga, mulai dari pengelola, pendidik, hingga peserta didik (Oskar & Idi, 2025).

**Model Pengembangan Sistem Informasi dalam Perspektif Islam**

Model pengembangan sistem informasi yang ada selama ini, seperti *System Development Life Cycle* (SDLC), *Agile Development*, dan *Prototyping Model*, dirancang dengan pendekatan yang bersifat universal dan bebas nilai. Model-model tersebut memang terbukti efektif dalam membangun sistem informasi secara teknis, namun tidak memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan nilai-nilai kultural atau spiritual ke dalam proses pengembangannya. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, ketiadaan dimensi nilai dalam proses pengembangan sistem informasi dapat mengakibatkan sistem yang dihasilkan menjadi asing bagi penggunanya, karena tidak mencerminkan identitas, budaya, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh lembaga. Kondisi ini pada akhirnya dapat menghambat adopsi dan pemanfaatan sistem secara optimal oleh seluruh warga lembaga pendidikan. Pengembangan model sistem informasi dalam perspektif Islam memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip metodologis Islam ke dalam setiap tahapan pengembangan sistem. Tahap perencanaan harus dilandasi oleh niat yang ikhlas dan orientasi pada kemaslahatan umat, bukan sekadar efisiensi teknis. Tahap analisis kebutuhan harus melibatkan proses *shura* yang genuine untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan benar-benar merespons kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Tahap implementasi harus dilakukan dengan semangat *ihsan*, yakni mengupayakan kualitas terbaik dalam setiap detail sistem. Sementara itu, tahap evaluasi harus mencakup penilaian terhadap dampak sistem terhadap nilai-nilai dan budaya lembaga, bukan hanya penilaian terhadap performa teknis semata (Fatoni, 2023).

**Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam**

Efektivitas pengelolaan pendidikan merujuk pada kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuannya secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas tidak semata-mata diukur dari indikator kuantitatif seperti tingkat kelulusan, nilai ujian nasional, atau jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi unggulan. Efektivitas pengelolaan pendidikan Islam juga mencakup dimensi kualitatif yang jauh lebih dalam, yaitu sejauh mana lembaga berhasil membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan peradaban Islam. Oleh karena itu, indikator efektivitas dalam pendidikan Islam harus dirancang secara komprehensif untuk mencakup kedua dimensi tersebut secara seimbang. Peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam secara langsung berkaitan dengan kualitas sistem informasi manajemen yang digunakan oleh lembaga. Sistem informasi yang baik memungkinkan pengelola untuk membuat keputusan berdasarkan data yang akurat dan terkini, mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran, serta memantau perkembangan program pendidikan secara real-time. Apabila sistem informasi tersebut juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendekatan berbasis cinta, maka efektivitas yang dicapai bukan hanya bersifat administratif dan teknis, tetapi juga mencakup penguatan budaya organisasi, peningkatan motivasi seluruh warga lembaga, dan terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual sekaligus spiritual peserta didik secara berkelanjutan (Syachbana & Huda, 2022).

# METODE

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan sistem informasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berupaya mengukur variabel secara statistik, melainkan berusaha menggali makna, proses, dan konteks yang melatarbelakangi praktik pengelolaan pendidikan Islam secara menyeluruh dan komprehensif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk masuk lebih dalam ke dalam dunia subjek penelitian, memahami perspektif mereka, dan menginterpretasikan

realitas yang mereka alami sesuai dengan nilai dan budaya yang mereka anut. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, budaya, dan nilai-nilai yang melingkupinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan lembaga pendidikan Islam sebagai unit analisis utama. Studi kasus dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan kaya akan detail mengenai fenomena yang diteliti dalam kondisi alamiahnya. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara intensif bagaimana nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta diintegrasikan ke dalam sistem informasi manajemen yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas, nuansa, dan dinamika pengelolaan pendidikan Islam yang tidak dapat diperoleh secara memadai melalui pendekatan penelitian lainnya.

**Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam yang dipilih secara purposif berdasarkan sejumlah pertimbangan utama, yaitu lembaga yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola sistem informasi manajemen, secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek budaya organisasinya, serta memiliki keterbukaan dan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses penelitian. Lokasi penelitian mencakup madrasah aliyah dan sekolah Islam terpadu yang berada di wilayah dengan dinamika perkembangan pendidikan Islam yang cukup representatif, sehingga dapat memberikan data yang kaya, beragam, dan relevan bagi keperluan analisis dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah atau pimpinan lembaga, wakil kepala bidang kurikulum, pengelola sistem informasi, tenaga pendidik senior, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan data dan informasi lembaga sehari-hari. Jumlah informan tidak ditetapkan secara kaku sejak awal penelitian, melainkan mengikuti prinsip *data saturation*, yakni penambahan informan dihentikan pada saat data yang terkumpul sudah tidak lagi menghasilkan informasi baru yang bermakna bagi penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi satu sama lain, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, namun tetap memberikan ruang yang cukup bagi informan untuk mengekspresikan pandangan, perasaan, dan pengalamannya secara bebas, terbuka, dan autentik. Proses wawancara dilakukan dalam suasana yang nyaman dan penuh kepercayaan agar informan merasa aman dalam menyampaikan informasi. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan penuh dari informan dan kemudian ditranskripsikan secara lengkap untuk keperluan analisis data. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara cermat bagaimana nilai-nilai Islam dan pendekatan kurikulum berbasis cinta benar-benar terwujud dalam praktik pengelolaan pendidikan dan penggunaan sistem informasi sehari-hari di lembaga yang diteliti. Peneliti mencatat secara rinci setiap fenomena yang diamati dalam catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan analisis. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen kelembagaan yang relevan, seperti visi dan misi lembaga, pedoman tata kelola organisasi, dokumen kurikulum, laporan penggunaan sistem informasi, dan berbagai kebijakan manajerial yang berlaku di lembaga. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan secara simultan dan berkesinambungan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kedalaman, keluasan, dan kredibilitas yang memadai.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan dan saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, meringkas, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pemberian kode (*coding*) secara sistematis terhadap transkrip wawancara dan catatan lapangan yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori-

kategori tematik yang mencerminkan pola makna yang muncul secara alami dari data yang telah terkumpul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang secara sistematis menggambarkan hubungan antara berbagai kategori dan tema yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, hati-hati, dan terus-menerus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan akhir yang dihasilkan benar-benar berpijak kuat pada data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan cara ini, hasil analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya terjadi di lembaga pendidikan Islam yang diteliti.

**Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui serangkaian strategi yang diterapkan secara sistematis dan konsisten. Strategi pertama adalah teknik *triangulasi* yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki latar belakang, peran, dan posisi yang berbeda dalam lembaga, sehingga temuan yang dihasilkan dapat mencerminkan perspektif yang lebih luas dan tidak terbatas pada satu sudut pandang saja. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan menyilangkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memastikan konsistensi, keajegan, dan kebenaran temuan penelitian secara keseluruhan. Strategi kedua adalah *member checking*, yakni menyampaikan kembali hasil interpretasi dan temuan sementara kepada informan untuk dikonfirmasi dan diverifikasi kebenarannya secara langsung. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa makna dan interpretasi yang dikonstruksi oleh peneliti benar-benar sesuai dengan pengalaman, maksud, dan perasaan yang sesungguhnya dirasakan oleh informan di lapangan. Dengan menerapkan kedua strategi keabsahan data ini secara konsisten, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipercaya, dan memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam secara akademik maupun praktis.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Kondisi Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam, ditemukan bahwa kondisi sistem informasi manajemen yang ada saat ini masih berada pada tahap perkembangan yang belum optimal dan memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan. Sebagian besar lembaga masih mengelola data dan informasi secara parsial dan tidak terintegrasi, di mana setiap unit kerja memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi yang memadai antara satu unit dengan unit lainnya. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya duplikasi data, ketidakakuratan informasi, serta lambatnya proses pengambilan keputusan oleh pimpinan lembaga karena data yang dibutuhkan tidak tersedia secara cepat dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Dari hasil wawancara mendalam dengan para pengelola lembaga pendidikan Islam, terungkap bahwa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan sistem informasi manajemen secara lebih baik dan berkelanjutan. Banyak tenaga administrasi yang masih menggunakan cara-cara konvensional dalam mengelola data, seperti pencatatan manual dan penggunaan aplikasi pengolah angka sederhana yang tidak dirancang khusus untuk kebutuhan pengelolaan pendidikan yang semakin kompleks. Selain itu, keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam upaya modernisasi sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan. Temuan ini menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia, di mana modernisasi sistem informasi manajemen seringkali tidak berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan lembaga yang semakin kompleks dan dinamis. Namun demikian, terdapat beberapa lembaga yang telah menunjukkan inisiatif positif dengan mulai mengembangkan sistem informasi berbasis digital meskipun masih dalam skala yang terbatas. Lembaga-lembaga ini menyadari sepenuhnya bahwa investasi dalam sistem informasi manajemen yang baik merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat diabaikan apabila mereka ingin meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan, kompetitif, dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mereka junjung tinggi (N. Arifin et al., 2024).

**Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Informasi Manajemen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan merupakan aspek yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang memadai dari para pengelola lembaga pendidikan Islam. Meskipun lembaga-lembaga yang diteliti secara eksplisit menyatakan komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam visi dan misi kelembagaan, namun dalam praktiknya nilai-nilai tersebut belum benar-benar tercermin dalam desain dan operasional sistem informasi yang mereka gunakan sehari-hari. Sistem informasi yang ada masih dirancang dan dioperasikan dengan pendekatan yang sepenuhnya teknis dan administratif, tanpa mempertimbangkan dimensi nilai yang seharusnya menjadi ruh dari setiap aktivitas kelembagaan Islam yang autentik dan bermakna. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara mendalam, ditemukan bahwa nilai *amanah* sebenarnya telah dipahami dengan baik oleh para pengelola sebagai prinsip yang harus mendasari setiap aktivitas pengelolaan data dan informasi kelembagaan. Para pengelola menyadari bahwa data peserta didik, data keuangan, dan data kelembagaan lainnya merupakan amanah yang harus dijaga kerahasiaannya, keakuratannya, dan keamanannya dari segala bentuk penyalahgunaan. Namun demikian, pemahaman normatif tentang nilai *amanah* ini belum diterjemahkan secara konkret ke dalam mekanisme teknis sistem informasi, seperti sistem keamanan data yang andal, prosedur verifikasi informasi yang ketat, dan protokol akses data yang jelas dan terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip keislaman yang operasional. Temuan penting lainnya adalah bahwa nilai *shura* atau musyawarah berpotensi besar untuk diintegrasikan secara bermakna ke dalam fitur-fitur sistem informasi manajemen pendidikan Islam yang modern. Pengambilan keputusan yang partisipatif dan berbasis data yang akurat merupakan wujud nyata dari penerapan nilai *shura* dalam konteks organisasi pendidikan modern. Apabila sistem informasi dirancang secara khusus untuk memfasilitasi proses pengumpulan pendapat, diskusi berbasis data yang objektif, dan pengambilan keputusan kolektif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan lembaga, maka sistem tersebut tidak hanya akan menjadi alat teknis semata, tetapi juga menjadi media yang ampuh untuk memperkuat budaya musyawarah yang merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam dan tradisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat (Syaifuddin, 2025).

**Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pengelolaan Pendidikan**

Hasil penelitian menemukan bahwa konsep kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) masih merupakan gagasan yang relatif baru dan belum banyak dipahami secara operasional oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian ini. Sebagian besar informan mengakui bahwa mereka memang telah menerapkan pendekatan yang penuh kasih sayang dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik, namun pendekatan tersebut belum dirumuskan secara sistematis sebagai bagian integral dari kebijakan kurikulum dan sistem pengelolaan lembaga yang terencana dengan baik. Kasih sayang dan kepedulian yang ditunjukkan oleh para pendidik selama ini lebih bersifat spontan dan individual, bukan merupakan hasil dari desain kurikulum dan sistem manajemen yang terencana, terstruktur, dan dapat diukur dampaknya secara objektif. Meskipun demikian, beberapa lembaga yang diteliti telah menunjukkan praktik-praktik yang secara substansial mencerminkan semangat kurikulum berbasis cinta, meskipun tanpa menyebutnya dengan istilah tersebut secara eksplisit dalam dokumen-dokumen resmi kelembagaan. Praktik-praktik tersebut antara lain meliputi program mentoring personal antara pendidik dan peserta didik, sistem konseling yang berbasis empati dan kepedulian tulus, serta budaya saling menghargai dan mendukung yang dibangun secara konsisten dalam kehidupan organisasi sehari-hari. Lembaga-lembaga yang telah mengembangkan praktik-praktik ini secara konsisten melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik, penurunan angka ketidakhadiran, serta peningkatan kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik yang lebih hangat, tulus, dan produktif dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan dengan jelas bahwa apabila praktik-praktik berbasis cinta tersebut diintegrasikan secara sistematis ke dalam sistem informasi manajemen pendidikan, maka dampak positifnya akan semakin terasa luas dan terukur secara objektif. Sistem informasi yang dirancang untuk mendukung kurikulum berbasis cinta dapat mencakup fitur pemantauan perkembangan emosional dan sosial peserta didik secara komprehensif, sistem peringatan dini bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian dan dukungan khusus, serta platform komunikasi yang memfasilitasi hubungan yang hangat dan suportif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua secara terintegrasi. Dengan demikian, teknologi informasi

tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat administratif semata, tetapi juga menjadi sarana yang bermakna untuk memperkuat ekosistem pendidikan yang penuh kasih sayang, kepedulian, dan nilai *rahmah* yang autentik (M. Arifin & Efendi, 2025).

**Model Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Nilai Islam dan Kurikulum Berbasis Cinta**

Berdasarkan sintesis menyeluruh dari seluruh temuan penelitian yang telah diperoleh, dirumuskan sebuah model pengembangan sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta sebagai fondasi utama dan tidak terpisahkan. Model ini dinamakan *Islamic Value-Based Management Information System* (IV-MIS) yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan dan saling menopang satu sama lain, yaitu komponen fondasi nilai, komponen teknis sistem, komponen pedagogis berbasis cinta, dan komponen evaluasi berkelanjutan. Komponen fondasi nilai menempatkan prinsip-prinsip Islam seperti *tawhid*, *amanah*, *adalah*, *shura*, dan *ihsan* sebagai landasan etis yang secara konsisten mengarahkan seluruh proses perancangan, pengembangan, dan operasional sistem informasi dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi akhir. Komponen teknis sistem dalam model IV-MIS dirancang secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan data dan informasi lembaga pendidikan Islam, meliputi modul pengelolaan data peserta didik, modul kurikulum dan pembelajaran, modul sumber daya manusia, modul keuangan, dan modul pelaporan kepada seluruh pemangku kepentingan lembaga. Setiap modul dirancang dengan mempertimbangkan prinsip kemudahan penggunaan (*user-friendliness*), keamanan data yang mencerminkan nilai *amanah*, transparansi informasi yang mencerminkan nilai *adalah*, serta kemampuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan partisipatif yang mencerminkan nilai *shura* secara operasional. Dengan demikian, setiap fitur teknis dalam sistem memiliki landasan nilai yang jelas, koheren, dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis, spiritual, dan akademik kepada seluruh pemangku kepentingan lembaga pendidikan Islam. Komponen pedagogis dalam model IV-MIS secara khusus dirancang untuk mengoperasionalkan prinsip-prinsip kurikulum berbasis cinta ke dalam fitur-fitur sistem informasi yang dapat digunakan secara praktis dan bermakna oleh seluruh warga lembaga pendidikan Islam. Fitur-fitur ini mencakup sistem pemantauan perkembangan holistik peserta didik yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang, platform komunikasi yang memfasilitasi interaksi yang hangat dan suportif antara seluruh komponen lembaga, serta sistem umpan balik yang memungkinkan peserta didik dan orang tua untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya secara mudah, terbuka, dan tanpa hambatan. Integrasi komponen pedagogis berbasis cinta ini menjadikan sistem informasi manajemen bukan hanya sebagai alat administratif biasa, tetapi juga sebagai ekspresi nyata dan operasional dari nilai *rahmah* yang menjadi inti terdalam dari filosofi pendidikan Islam yang autentik (Salsabilah et al., 2025).

**Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Melalui Penerapan Model IV-MIS**

Hasil evaluasi terhadap penerapan model IV-MIS di lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek efektivitas pengelolaan pendidikan yang dapat dirasakan secara nyata oleh seluruh warga lembaga. Dari aspek teknis dan administratif, penerapan model ini terbukti mampu mempercepat proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data secara substansial dan terukur. Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan manajerial berkurang secara dramatis, akurasi data meningkat secara signifikan, dan koordinasi antarunit kerja menjadi jauh lebih lancar, terstruktur, dan efisien dibandingkan kondisi sebelumnya. Para pengelola lembaga melaporkan bahwa mereka kini dapat mengakses informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan secara lebih cepat, akurat, dan mudah, sehingga respons lembaga terhadap berbagai persoalan dan kebutuhan menjadi jauh lebih tepat waktu dan tepat sasaran. Dari aspek nilai dan budaya organisasi, penerapan model IV-MIS memberikan dampak transformatif yang tidak kalah signifikan dan mendalam bagi kehidupan organisasi lembaga pendidikan Islam. Internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem informasi terbukti secara nyata memperkuat kesadaran etis para pengelola dan tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari. Nilai *amanah* yang tercermin dalam fitur keamanan dan akurasi data mendorong seluruh pengguna sistem untuk lebih bertanggung jawab dan teliti dalam mengelola setiap informasi yang dipercayakan kepada mereka. Nilai *shura* yang terwujud dalam fitur pengambilan keputusan partisipatif berhasil mendorong terciptanya budaya musyawarah yang lebih kuat, lebih bermakna, dan lebih

mengakar dalam kehidupan organisasi lembaga pendidikan Islam yang diteliti secara konsisten. Dari aspek pedagogis dan kualitas hubungan antarwarga lembaga, penerapan fitur-fitur berbasis kurikulum cinta dalam model IV-MIS memberikan dampak yang sangat positif dan dirasakan secara langsung oleh seluruh komponen lembaga pendidikan. Sistem pemantauan perkembangan holistik peserta didik memungkinkan para pendidik untuk memberikan perhatian yang lebih personal, lebih empatik, dan lebih tepat sasaran kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi uniknya masing-masing. Platform komunikasi yang hangat dan suportif berhasil memperkuat rasa kebersamaan, kepercayaan, dan kepedulian mendalam di antara seluruh warga lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, penerapan model IV-MIS tidak hanya berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dari sisi teknis dan administratif semata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada terciptanya ekosistem pendidikan Islam yang lebih humanis, bermartabat, penuh kasih sayang, dan selaras dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam yang menjadi landasan dan identitas sejati lembaga pendidikan Islam (Oktapia et al., 2023).

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merumuskan model pengembangan sistem informasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta yang dinamakan *Islamic Value-Based Management Information System* (IV-MIS) sebagai upaya konkret untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam saat ini masih belum optimal, ditandai dengan pengelolaan data yang parsial, keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, serta belum terintegrasinya nilai-nilai Islam secara operasional ke dalam desain sistem yang digunakan. Model IV-MIS yang dikembangkan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam seperti *tawhid*, *amanah*, *adalah*, *shura*, dan *ihsan* sebagai fondasi etis, sekaligus mengoperasionalkan semangat kurikulum berbasis cinta melalui fitur-fitur sistem yang mendukung hubungan empatik dan penuh kepedulian antarwarga lembaga. Hasil evaluasi penerapan model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek efektivitas teknis dan administratif, penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islam, serta terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih humanis, bermartabat, dan selaras dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## Saran

1. Lembaga pendidikan Islam hendaknya segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem informasi manajemen yang ada dan mempertimbangkan penerapan model IV-MIS sebagai solusi integratif yang berbasis nilai.
2. Pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang sistem informasi manajemen.
3. Para pengembang sistem informasi pendidikan disarankan untuk menjadikan nilai-nilai Islam dan pendekatan kurikulum berbasis cinta sebagai pertimbangan utama dalam setiap tahapan perancangan dan pengembangan sistem, bukan sekadar sebagai pelengkap.
4. Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam disarankan untuk merumuskan standar nasional pengembangan sistem informasi manajemen yang secara eksplisit mengakomodasi dimensi nilai keislaman sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari regulasi pengelolaan pendidikan Islam.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* guna mengukur secara lebih terukur dan komprehensif tingkat efektivitas penerapan model IV-MIS di berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Agustian, I., Yusuf, W., & Hafidh, Z. (2024). *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Bidang Kurikulum di SMA PGII 1 Bandung*. 1–14.

Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. *3*(3), 175–190.

Arifin, N., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). *IMPLEMENTASI WEBSITE SEBAGAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU ( SIT ) AL-HIKMAH AMANAH UMMAH MAROS*. *02*(01).

Fatoni, A. (2023). *MANAJEMEN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS pengadaan perangkat keras atau lunak , tetapi lebih pada perencanaan strategis ,*. *02*(9), 81–91.

Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 93–116.

Oktapia, M., Andari, A. A., Sujarwo, A., & Hidayah, N. (2023). *Implementasi Model Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Darul Hidayah Bandar Lampung*. *02*(03), 2–4.

Oskar, R., & Idi, A. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Pengembangan Manajemen Belajar Pendidikan Islam : Tinjauan Konseptual dan Strategis*. *5*(3). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1651

Salsabilah, S. D., Zainuri, A., & Fatimah, F. (2025). *Dampak Pengembangan dan Ilmu Pengetahuan Media Digital Kurikulum Berbasis Cinta Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah*.

Suryaningtiyas, P. W., Bedi, F., Fitri, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *14*(02), 164–175. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh

Susanti, K. (2024). *Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan islam*. 94–106.

Syachbana, R., & Huda, S. N. (2022). *Kajian Literatur : Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Akademik*. *4*, 44–48.

Syaifuddin, A. H. (2025). *Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas*. *2023*.

Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., & Permana, B. (2025). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan*. 65–76.

Widyawan, T. I., Anwar, N., Sutanto, I., Studi, P., Informatika, T., Komputer, F. I., Esa, U., Jakarta, U., Akademik, P., & Informasi, S. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Untuk Efisiensi Penilaian Sekolah Development of a Web-Based Academic Information System for Efficient School Assessment. *Ikraith-Informatika*, *9*(1), 134–142.

Yogasara, F. A., & Mas'ud, F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam (Studi Kasus Hotel Haz Syariah Semarang). *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, *1*(1), 54–75. https://doi.org/10.14710/djieb.11871